

## Implementasi Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan *Syllabic Method* Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I SD Swasta Air Langga Medan Kecamatan Medan Deli

Jheni Yusuf Saragih<sup>1\*</sup>, Taruli Marito Silalahi<sup>2</sup>, Robinson Hutagaol<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sari Mutiara Indonesia

\*Penulis Korespondensi : [jbeniyusufsaragih11146@gmail.com](mailto:jbeniyusufsaragih11146@gmail.com)

**Abstrak.** Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah rendahnya kemampuan siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I SDS Air Langga Medan Deli. Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dengan menggunakan *syllabic method*. Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Pengabdian kepada Masyarakat Tindakan Kelas (PTK). Subjek Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah siswa kelas I SDS Air Langga Medan Deli yang berjumlah 24 siswa. Pengumpulan data ini dilakukan dengan pemberian tes dan observasi. Tes yang diberikan berbentuk essay yang dilakukan sebanyak 3 kali yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II. Hal tersebut dibuktikan adanya peningkatan kemampuan siswa dilihat dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil yang diperoleh dari pra siklus dengan nilai rata – rata adalah 65, post test I dengan nilai rata – rata adalah 72,91 dan post test II dengan nilai rata – rata 76,26. Tingkat ketuntasan pada pra siklus adalah 42%, ketuntasan pada post test I adalah 62%, ketuntasan pada post test II adalah 92%.

**Abstract.** This community service in this study is the low ability of students in Indonesian language classes at SDS Air Langga Medan Deli. This study aims to improve students' initial reading skills by using the *syllabic method*. This research is a Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were the 24th grade students of Air Langga Medan Deli SDS. This data collection is done by providing tests and observas. The test given is in the form of essays which are conducted 3 times, namely pre cycle, cycle I and cycle II. This is evidenced by an increase in student ability seen from the pre cycle, cycle I and cycle II. The results obtained from the pre-cycle with an average value of 65, post-test I with an average value of 72.91 and post-test II with an average value of 76.26. The level of completeness in pre-cycle is 42%, completeness in post-test I is 62%, completeness in post-test II is 92%

### Historis Artikel:

Diterima: 10 Januari 2023

Direvisi: 02 Februari 2023

Disetujui: 08 Februari 2023

**Kata Kunci :** *Syllabic Method*, Membaca Permulaan

## PENDAHULUAN

Program pendidikan untuk anak merupakan salah satu unsur atau komponen dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah dasar. Keadaan program ini sangat penting sebab melalui program inilah semua rencana, pelaksanaan, pengembangan dan penilaian dikendalikan. Dalam hal ini penyelenggaraan pendidikan yang dinaungi oleh Departemen Pendidikan Nasional yaitu SD (Sekolah Dasar) juga ikut serta menyukseskan program pendidikan anak. Sesuai dengan pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Permendikbud No. 146 Tahun 2014 menyatakan bahwa anak usia 4 – 6 tahun adalah anak masih mengalami masa keemasan (the golden ages) yang merupakan masa dimana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai stimulasi dan pendidikan. Salah satu

perkembangan yang perlu distimulasi adalah perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa meliputi perkembangan bahasa reseptif dan perkembangan bahasa ekspresif. Salah satu komponen yang perlu mendapat perhatian adalah membaca permulaan. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan tentang keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut tidak hanya digunakan dalam mempelajari bidang mata pelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi digunakan juga untuk mempelajari bidang mata pelajaran yang lain. Tanpa memahami keterampilan berbahasa tersebut, tidak mungkin dapat memahami mata pelajaran yang lain dengan baik. Di dalam keterampilan membaca antara lain mempelajari tentang membaca permulaan. “membaca permulaan adalah pengajaran membaca awal yang diberikan kepada siswa kelas I dengan tujuan agar siswa terampil membaca serta mengembangkan pengetahuan bahasa dan keterampilan berbahasa guna menghadapi kelas berikutnya”.

Kemampuan membaca permulaan sangat perlu untuk diteliti karena dengan meneliti, kita dapat mengetahui dengan pasti seberapa jauh kemampuan siswa dalam membaca permulaan di kelas I dengan nilai KKM 70 siswa dikatakan sudah mampu membaca. Kemampuan membaca permulaan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di sekolah dasar. Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam kenyataannya, kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDS Air Langga Medan, Kecamatan Medan Deli masih rendah. Berdasarkan hasil observasi peneliti mendapatkan informasi bahwa masih banyak siswa kelas I yang belum tuntas dalam membaca permulaan. Ada 58,33 % atau sebanyak 14 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). KKM yang harus dicapai oleh siswa adalah nilai 70. Sedangkan siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau 41,66 % yang memenuhi KKM.

Rendahnya kemampuan membaca permulaan dapat disebabkan dari berbagai sebab. Berdasarkan pengamatan dan wawancara dari beberapa siswa bahwa dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam proses belajar membaca media kurang menarik, kurangnya belajar membaca kembali di rumah dan perhatian orang tua terhadap anak kurang. Sehingga membuat siswa kurang serius dalam mengikuti pelajaran. Apabila hal ini dibiarkan dampaknya anak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Bila masalah ini tidak ditingkatkan maka anak akan kesulitan dalam memahami sumber belajar yang berupa wacana bacaan. Salah satu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam meningkatkan kemampuan membaca adalah dengan menggunakan metode *syllabic method* (metode suku kata).

Dengan menggunakan *syllabic method* pada pembelajaran membaca permulaan diharapkan perhatian siswa lebih fokus dan siswa tertarik sehingga akan memberikan pengalaman yang nyata. Dan dapat mempermudah siswa dalam mempelajari membaca permulaan dan melatih siswa berpikir aktif dan kreatif. Metode merupakan salah satu cara guru. Metode tidak lagi dipandang hanya sebagai alat bantu, tetapi metode dapat membantu guru dalam menyalurkan pesan. Semakin baik metode yang digunakan, semakin baik pula pesan yang diterima siswa. Dalam hal ini metode akan membantu siswa dalam memahami pelajaran membaca permulaan.

Dalam proses belajar mengajar metode sangat penting digunakan khususnya *syllabic method*. Dengan metode yang digunakan guru, siswa lebih menyukainya dan menambah semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, terutama dalam belajar membaca permulaan di kelas I SDS AIR LANGGA. Dengan metode *syllabic* siswa termotivasi untuk belajar dan rasa keingintahuan siswa besar dan semakin mampu membaca permulaan di kelas I. Tahap awal sebelum melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat ini, peneliti melakukan observasi di kelas I. Hasil observasi yang diperoleh adalah kemampuan siswa kurang, tingkat

ketertarikan siswa terhadap pelajaran rendah, kemampuan membaca permulaan rendah, kemampuan membedakan huruf sedang dan kemampuan membaca masih kurang.

Faktor – faktor yang berpengaruh dalam proses pembelajaran dapat diklasifikasikan yaitu faktor dari dalam diri siswa seperti faktor motivasi belajar, dan faktor dari luar diri siswa seperti faktor kelengkapan peralatan atau media pembelajaran. Masalah yang ada di kelas I SDS Air Langga Medan ini adalah siswa belum mampu membaca. Apabila masalah ini tidak cepat diatasi siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam menerima pembelajaran. Oleh karena itu, untuk meningkatkan membaca permulaan diperlukan metode syllabic. Metode merupakan cara guru untuk menyampaikan pembelajaran.

**lembar pedoman observasi aktivitas siswa**

NO.	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
	Kegiatan awal				
1.	Siswa mendengarkan penjelasan dari guru mengenai materi yang sedang disampaikan				
2.	Siswa menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diberikan guru mengenai pelajaran yang akan disampaikan dengan menggunakan metode syllabic				
	<b>Kegiatan Inti</b>				
3.	Siswa memperhatikan dengan baik penyampaian membaca permulaan dengan syllabic method				
4.	Siswa meminta bantuan dan bimbingan guru ketika belum mengerti tentang membaca permulaan dengan syllabic method				
5.	Perwakilan dari siswa membaca permulaan dengan syllabic method didepan kelas dengan teks bacaan / buku yang telah disediakan oleh guru				
6.	Siswa yang ingin mencoba membaca permulaan dengan <i>syllabic method</i> dipersilakan untuk maju kedepan kelas				
7.	siswa bertanya kepada guru apabila ada yang belum mengerti				
8.	Siswa membaca permulaan dengan syllabic method dengan kemampuannya				
	<b>Penutup</b>				
9.	Siswa dan dibimbing oleh guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari Bersama				
	Siswa diingatkan oleh guru untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan				

Keterangan :

4= baik sekali

3= baik

2= cukup

1 = kurang

Tabel 3.2 lembar pedoman observasi aktivitas guru

No	Aspek yang diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
	<b>Kegiatan awal</b>				
1.	Guru menjelaskan materi yang disampaikan tentang keterampilan membaca permulaan				
2.	Guru melakukan apersepsi mengenai pelajaran yang akan disampaikan				
	<b>Kegiatan Inti</b>				
3.	Guru menjelaskan cara membaca permulaan dengan <i>metode syllabic</i>				
4.	Guru memberikan contoh bagaimana cara membaca permulaan menggunakan <i>metode syllabic</i>				
5.	Guru memperhatikan siswa dalam kegiatan bagaimana cara membaca permulaan dengan <i>metode syllabic</i>				
6.	Guru memberikan kesempatan pada siswa lain melakukan membaca permulaan dengan <i>metode syllabic</i>				
7.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin bertanya mengenai membaca permulaan dengan <i>metode syllabic</i>				
8.	Guru meminta seluruh siswa untuk melakukan membaca permulaan dengan <i>metode syllabic</i> dan melakukan penilaian kemampuan siswa				
	<b>Penutup</b>				
9.	Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari bersama				
10.	Guru mengingatkan siswa untuk mempelajari kembali materi yang telah diajarkan				

**Kriteria Penilaian**

No.	Persentase	Kualifikasi
1.	90 – 100	Sangat Baik ( SB )
2.	70 – 89	Baik ( B )
3.	50 -69	Kurang Baik ( KB )
4.	10 – 49	Sangat Kurang ( SK )

**Hasil Pengabdian kepada Masyarakat**

**keterampilan membaca permulaan siswa pada pra siklus**

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	WAC	60	Tidak Tuntas
2	DF	60	Tidak Tuntas
3	WI	50	Tidak Tuntas
4	MWS	30	Tidak Tuntas

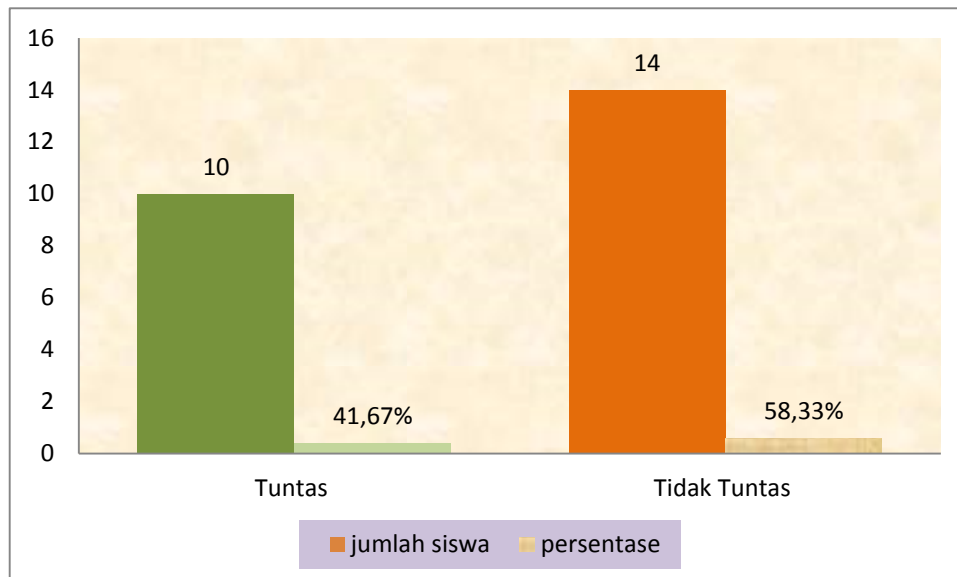
5	KS	60	Tidak Tuntas
6	HG	60	Tidak Tuntas
7	HRG	65	Tidak Tuntas
8	ASV	90	Tuntas
9	AC	70	Tuntas
10	Ro	30	Tidak Tuntas
11	SJ	60	Tidak Tuntas
12	HT	60	Tidak Tuntas
13	JS	50	Tidak Tuntas
14	MCH	50	Tidak Tuntas
15	JT	75	Tuntas
16	COA	80	Tuntas
17	JKHS	65	Tidak Tuntas
18	MF	80	Tuntas
19	AT	80	Tuntas
20	FX	70	Tuntas
21	YCS	90	Tuntas
22	AT	60	Tidak Tuntas
23	RH	90	Tuntas
24	PB	80	Tuntas
jumlah		1565	
rata - rata		65	
Tuntas (%)		10 Orang siswa ( 41,67 % )	
tidak tuntas (%)		14 Orang siswa ( 58,33 % )	

**Frekuensi Nilai Ketuntasan Keterampilan Membaca Siswa Pada Pra Siklus**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
90 – 100	3	13 %	Belum Tuntas
80 – 89	4	16 %	Belum Tuntas
70 – 79	3	13 %	Belum Tuntas
60 – 69	9	37 %	Belum Tuntas
50 – 59	3	13 %	Belum Tuntas
40 – 49	-	-	-
30 – 39	2	8 %	Belum Tuntas
0 – 29	-	-	-
Jumlah	24	100 %	

Rumus Ketuntasan Belajar	Tuntas	Belum Tuntas
$KBK = \frac{\text{siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$	$\frac{10}{24} \times 100 \% = 41,67\%$	$\frac{14}{24} \times 100 \% = 58,33\%$

**Persentase Ketuntasan Keterampilan Membaca Siswa Pada Pra Siklus**



**Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

**Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Pada Post Test Siklus I**

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	WAC	70	Tuntas
2	DF	70	Tuntas
3	WI	65	Tidak Tuntas
4	MWS	60	Tidak Tuntas
5	KS	70	Tuntas
6	HG	70	Tuntas
7	HRG	70	Tuntas
8	ASV	90	Tuntas
9	AC	70	Tuntas
10	Ro	60	Tidak Tuntas
11	SJ	65	Tidak Tuntas
12	HT	65	Tidak Tuntas
13	JS	65	Tidak Tuntas
14	MCH	65	Tidak Tuntas
15	JT	80	Tuntas
16	COA	80	Tuntas
17	JKHS	65	Tidak Tuntas
18	MF	80	Tuntas
19	AT	80	Tuntas
20	FX	75	Tuntas
21	YCS	90	Tuntas

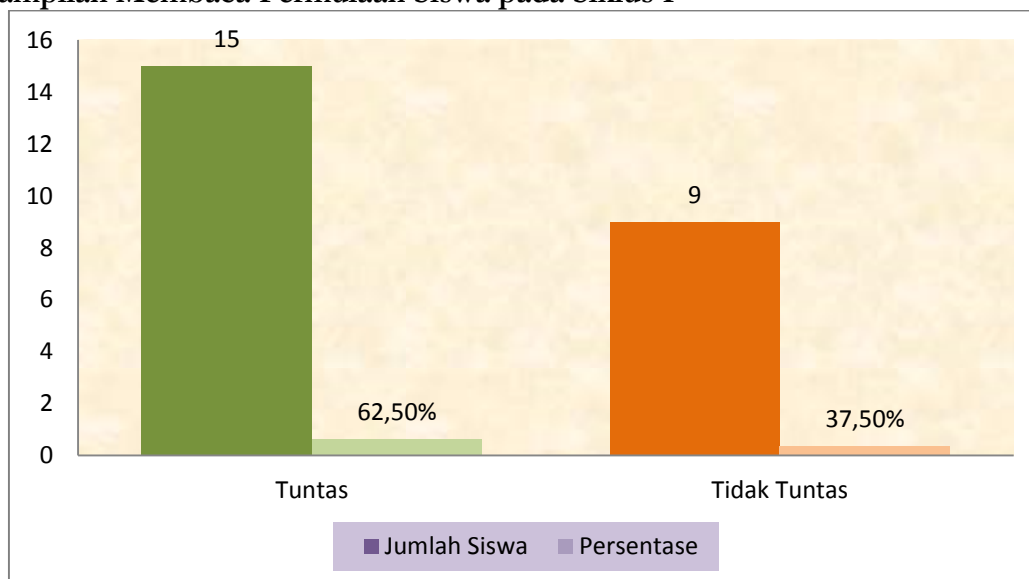
22	AT	65	Tidak Tuntas
23	RH	95	Tuntas
24	PB	85	Tuntas
jumlah		1750	
rata - rata		72,92%	
Tuntas		15	62,50 %
Tidak Tuntas		9	37,50 %

**Frekuensi Nilai Ketuntasan Siswa pada Post Test I**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
90 – 100	3	13 %	Belum Meningkatkan
80 – 89	5	20 %	Meningkat
70 – 79	7	30 %	Meningkat
60 – 69	9	37 %	Belum Meningkatkan
50 – 59	-	-	-
40 – 49	-	-	-
30 – 39	-	-	-
0 – 29	-	-	-
Jumlah	24	100 %	

Rumus Ketuntasan Belajar	Tuntas	Belum Tuntas
$KBK = \frac{\text{siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$	$\frac{15}{24} \times 100 \%$ =62,50%	$\frac{9}{24} \times 100 \%$ =37,5 0%

**Keterampilan Membaca Permulaan Siswa pada Siklus I**





**Pelaksanaan Tindakan Siklus II****Keterampilan Membaca Permulaan pada Post Test Siklus II**

No.	Nama	Nilai	Keterangan
1	WAC	70	Tuntas
2	DF	70	Tuntas
3	WI	70	Tuntas
4	MWS	70	Tuntas
5	KS	75	Tuntas
6	HG	70	Tuntas
7	HRG	70	Tuntas
8	ASV	90	Tuntas
9	AC	70	Tuntas
10	Ro	70	Tuntas
11	SJ	70	Tuntas
12	HT	70	Tuntas
13	JS	65	Tidak Tuntas
14	MCH	65	Tidak Tuntas
15	JT	85	Tuntas
16	COA	85	Tuntas
17	JKHS	70	Tuntas
18	MF	85	Tuntas
19	AT	80	Tuntas
20	FX	75	Tuntas
21	YCS	90	Tuntas
22	AT	70	Tuntas
23	RH	100	Tuntas
24	PB	95	Tuntas
	Jumlah	1830	
	Rata – rata	76,25	
	Tuntas	22	91,67
	Tidak Tuntas	2	8,33

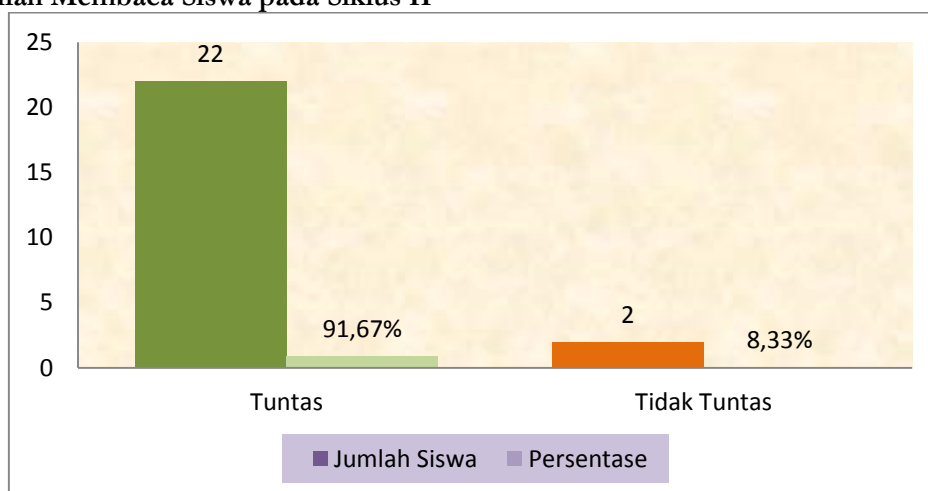
**Frekuensi Nilai Ketuntasan Siswa pada Post Test II**

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
90 – 100	4	17%	Meningkat
80 – 89	4	17%	Meningkat
70 – 79	14	58%	Meningkat
60 – 69	2	8%	Belum Meningkat



50 – 59	-	-	-
40 – 49	-	-	-
30 – 39	-	-	-
0 – 29	-	-	-
Jumlah	24	100 %	
Rumus Ketuntasan Belajar		Tuntas	Belum Tuntas
$KBK = \frac{\text{siswa tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100 \%$		$\frac{22}{24} \times 100 \%$ 91,67%	$= \frac{2}{24} \times 100 \%$ 8,33%

**Keterampilan Membaca Siswa pada Siklus II**



**4.7 Perbandingan nilai rata –rata dari persentase ketuntasan nilai siswa pada pra siklus, siklus I dan Siklus II.**

NO	Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	persentase	frekuensi	Persentase
1.	Mencapai KKM	10	41,67 %	15	62,50%	22	91,67 %
2.	Belum mencapai KKM	14	58,33 %	9	37,50%	2	8,33%
Rata – rata			65		72,65		76,25

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil observasi dan tes pratindakan yang telah dilakukan tim PkM pada pembelajaran membaca permulaan menunjukkan bahwa keterampilan membaca siswa kelas I SDS Air Langga Medan masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil pratindakan dimana rata – rata kelas hanya 65. Sedangkan siswa yang mencapai KKM hanya 10 siswa atau 41,67%. Data tersebut masih jauh dari kriteria keberhasilan, dimana pembelajaran dikatakan berhasil jika ada setidaknya 70% dari keseluruhan siswa mencapai KKM yaitu 70 dan nilai rata – rata kelas minimal 70. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, perlu ada perencanaan, baik mengenai materi, metode, maupun pengembangannya. Mengenai hal tersebut peneliti memilih metode pembelajaran membaca permulaan yang sesuai dengan kondisi siswa yaitu metode suku kata atau *syllabic method*.

Melalui metode suku kata siswa dapat belajar membaca huruf, suku kata dan kata. Huruf – huruf ini kemudian dirangkai menjadi suku kata dan kemudian dirangkai kembali menjadi kata. Dengan kata lain, hasil pengupasan dikembalikan lagi ke bentuk asalnya sebagai kata semulanya. Selain itu peneliti menggunakan media kartu kata yang disertai gambar. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Pembelajaran juga dilakukan dengan melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Peneliti tidak lagi hanya ceramah di depan kelas melainkan ada kegiatan yang melibatkan siswa untuk ikut aktif, seperti mencari kata di depan kelas.

Proses pembelajaran pada siklus I sudah dapat membantu dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa. sudah ada peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Siswa cukup aktif dan antusias selama proses pembelajaran. Metode suku kata sudah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran membaca permulaan. Media yang digunakan juga sudah baik dan menarik perhatian siswa yaitu menggunakan media kartu kata yang disertai gambar. Hal ini terlihat dari hasil tes keterampilan membaca pada siklus I yang menunjukkan peningkatan cukup baik. Nilai rata – rata kelas sudah meningkat dari 65 menjadi 72,92. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa atau sekitar 62,50 % yaitu meningkat sebesar 20 %. Namun demikian peningkatan terjadi ternyata belum memenuhi kriteria keberhasilan. Hal tersebut berkaitan dengan masih adanya kekurangan dalam pelaksanaan siklus I antara lain adalah pengelolaan kelas masih kurang sehingga masih ada siswa yang tidak memperhatikan, posisi duduk pada saat membaca belum benar, pemberian motivasi siswa masih kurang sehingga masih ada siswa yang malas memperhatikannya.

Tindakan pada siklus I yang kurang kemudian diperbaiki lagi pada siklus II. Hasil pelaksanaan siklus II menunjukkan kemajuan dari siklus I. Peneliti menggunakan media kartu kata untuk menunjang pembelajaran membaca. Dalam membaca siswa sudah bisa melafalkan kata dan kalimat sederhana dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari tes keterampilan membaca permulaan siswa. Partisipasi siswa dalam belajar juga semakin baik, walaupun masih ada sedikit siswa yang kurang baik dalam belajar. Kepercayaan diri siswa sudah mulai tampak dengan berani bertanya dan juga menjawab pertanyaan. Peneliti juga sudah bisa mengelola kelas dengan baik sehingga siswa terkondisi dengan baik. Peneliti dengan siswa menunjukkan interaksi dengan baik. Pembelajaran membaca juga berjalan dengan baik, siswa dan peneliti melakukan pembelajaran membaca melalui metode suku kata yang sesuai dengan langkah – langkah yang benar. Keterampilan siswa dalam membaca juga mengalami peningkatan.

Peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa pada siklus II sudah baik. Nilai rata – rata sudah meningkat dari 72,92 menjadi 76,25. Sedangkan jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 22 siswa atau sekitar 91,67 % meningkat sebesar 30 %. Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya. Dengan melihat hasil – hasil yang diperoleh pada pelaksanaan tindakan Pengabdian kepada Masyarakat siklus I dan siklus II maka terbukti bahwa pembelajaran membaca permulaan melalui metode suku kata yang telah diterapkan dapat berjalan secara optimal dan mampu meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDS Air Langa Medan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Pengabdian kepada Masyarakat dan pembahasn tentang peningkatan keterampilan membaca permulaan melalui metode suku kata atau *syllabic method* dapat disimpulkan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil Pengabdian kepada Masyarakat dan pembahasan disimpulkan bahwa metode suku kata atau *syllabic method* dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan pada

siswa kelas I SDS Air Langga Medan kecamatan Medan Deli. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes pada saat Pra Siklus dengan jumlah siswa yang tuntas sekitar 10 atau 41,67% sedangkan siswa yang tidak tuntas sekitar 14 siswa atau 58,33% , siklus I dengan jumlah siswa yang tuntas sekitar 15 siswa atau 62,50 % , sedangkan siswa yang tidak tuntas sekitar 9 siswa atau 37,50 % dan siklus II dengan jumlah siswa yang tuntas sekitar 22 siswa atau 91,67% sedangkan siswa yang tidak tuntas sekitar 2 siswa atau 8,33 %.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti mengemukakan saran kepada guru dan kepala sekolah. Saran yang akan dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran agar memudahkan siswa memahami materi ajar, guru hendaknya lebih berinovasi dalam menyampaikan materi.
- b. Dalam pembelajaran membaca permulaan hendaknya guru memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa.
- c. Hendaknya kepala sekolah memperhatikan kelengkapan yang menunjang proses pembelajaran sehingga guru dapat mengoptimalkan pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Pengabdian kepada Masyarakat Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istanto, Budi. *Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Media Kartu kata pada Siswa Kelas I Pandeyan Jatinom Klaten (skripsi)* ( Yogyakarta : Univesitas Negeri Yogyakarta, 2014 ).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2017. *Tematik Terpadu Kurikulu 2013*. Jakarta
- Mustikawati, Ratih. *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan dengan Metode Suku Kata (syllabic Method) pada Siswa Kelas I SD Banjarsari (Jurnal)* Surakarta, 2015.
- Nurbiana, Dhieni, dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2009.
- Norhadirijanto. *Upaya Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Metode Suku Kata Pada Siswa Kelas I MI Muhammadiyah Krendetan Purworejo(Skripsi)* (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014).
- Prof.Dr. Henry Guntur, Tarigan. *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa, 2005.
- Solhan T. W, dkk. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka, 2007.
- Sajidan, H. 2008. *Media Pengembangan Pendidik*. Surakarta : Dwijaya Utama
- Shoimin Aris, 2014. *Model Pembelajaran Inovatif*. Penerbit Ar-ruzz Media